

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR

Sumarno¹

Muh. Husein Muttaqien²

¹*Dosen Tetap STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi*

²*Mahasiswa Prodi MPI STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi*

Abstract

Teachers become professionals in maintaining the quality of education depending on the principal in carrying out their functions as supervisors. The principal in improving the professionalism of teachers is to provide motivation and a sense of security in working, establishing professional working relationships, self actualisation and self development teachers, exchanging opinions or (*sharing*), cooperation in prevention and improvement and improvement of quality of learning. The obstacles faced by the principal as a supervisor in developing the professionalism of teachers are the facilities and infrastructures that have not been fulfilled as a whole, there is a sense of the senior teacher and the school's financial condition is still lacking. Efforts undertaken by the principal as a supervisor in overcoming various obstacles in developing the professionalism of teachers, among others, complement the facilities and infrastructure, be flexible and communicate well with the teachers and staff and develop the source of funds.

Keywords : *supervision, professionalism, teachers, principals.*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menghendaki sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan usaha peningkatan kematangan profesional guru yang nantinya mampu mengantisipasi tantangan dalam dunia pendidikan. Menurut Arifin¹ guru dikatakan profesional apabila guru mempunyai: 1) dasar ilmu pengetahuan yang kuat (latar belakang

¹ Arifin, I. (2010). Profesionalisme Guru sebagai Wacana dalam Reformasi Pendidikan. *Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*. hal. 56

pendidikan) sebagai representasi terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan, 2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan bukan merupakan konsep-konsep belaka, kematangan profesional berkesinambungan, 4) memiliki kepribadian matang dan berkembang, serta 5) keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi. Kelima aspek itu merupakan aspek satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dan ditambah dengan usaha lain yang ikut mempengaruhi perkembangan profesi guru menuju guru profesional. Menjadi guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran, mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digelutinya. Untuk menjadi guru harus memiliki kualifikasi atau kompetensi tertentu.²

Pengembangan profesionalisme guru sangat ditentukan oleh operasional manajemen di tingkat sekolah. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam transformasi sosial dalam masyarakat. Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Menyikapi tentang peran, fungsi dan bertanggungjawab kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya disamping profesional dan berdedikasi. kepala sekolah dituntut untuk terlibat aktif dalam proses

² Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal.53-54

pengembangan seluruh personil sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah.³

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, kemampuan mengelola kelas, penguasaan metode strategi belajar serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru sudah cukup baik, meskipun sebagian guru perlu ditingkatkan lagi.⁴

Peran kepala sekolah sebagai supervisor telah berusaha meningkatkan profesionalisme guru melalui perencanaan program supervisi, pelaksanaan dan menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi, namun sampai sekarang masih ada guru yang belum faham tentang tugas-tugas yang wajib dipenuhi oleh seorang guru misalnya dalam kelengkapan perangkat pembelajaran, kedisiplinan yang masih perlu diterapkan, peningkatan sikap persaudaraan dan kerjasama dan kurangnya sarana dan prasarana untuk penunjang kinerja guru. Guru profesional seharusnya mempunyai keterampilan-keterampilan pembelajaran yang meliputi keterampilan membuka dan menutup, keterampilan memberikan variasi stimulus, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan isyarat, keterampilan memberikan ilustrasi atau contoh dan keterampilan

³ Purwanti, K., Murniati, A.R. dan Yusrizal. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika* XIV(2). hal.391

⁴ Nasuha, Sutadji, M. dan Erwin, R. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal Administrative Reform* 1(2), hal.477

memberikan balikan dan penguatan, sehingga tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan wakil manajer dari administrator atas yang sehari-harinya melaksanakan kepemimpinan di bidang administrasi sekolah dan supervisi pendidikan. Kepala sekolah juga salah satu faktor pendorong peningkatan mutu dan ketercapaian tujuan sekolah. Selain itu kepala sekolah bertanggung jawab secara berkelanjutan bagi pengembangan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya membantu pendidik agar kinerjanya sebagai guru semakin meningkat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pendidikan Nomor 13 tahun 2007 kepala sekolah dalam dimensi supervisi harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Adapun implementasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesional guru adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Merencanakan program supervisi akademik secara efektif untuk pencapaian tujuan supervisi maka kepala harus mengetahui, memahami serta memilih model pendekatan yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan supervisi yang akan dicapai, hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan supervisi, Kepala sekolah akan

dihadapkan dengan berbagai karakteristik guru. Dalam upaya mengatasi hambatan dalam supervisi melakukan pembinaan melalui pendekatan langsung terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan, oleh karena itu guru memiliki kekurangan, maka perlu di berikan pembinaan agar dibisa bereaksi lebih baik, pendekatan supervisi ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan memberi contoh, menerapkan tolak ukur, dan menguatkan.

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan motivasi dan rasa aman dalam bekerja, menjalin hubungan kerja profesional, aktualisasi diri dan pengembangan diri guru, bertukar pendapat (*sharing*), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan kinerja guru pada lingkungan sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Oleh karena itu, kualitas peranan supervisi dilingkungan sekolah akan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang selanjutnya dapat berdampak positif terhadap prestasi sekolah. Pada hakekatnya proses pendidikan, baik disekolah maupun diluar sekolah tidak berjalan secara mekanis dalam mencapai tujuannya secara berhasil. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan tujuan supaya apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Teknik-teknik supervisi digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu :

a) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Supervisi dengan kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai dan untuk memperoleh data yang obyektif dan valid sehingga data itu dapat digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha pembinaan peningkatan profesionalisme guru. Dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.⁵

b) Percakapan pribadi

Percakapan pribadi merupakan percakapan yang dilakukan secara pribadi antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru. Percakapan ini dilakukan dengan tujuan agar kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung peningkatan

⁵ Mulayasa, E. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Cet-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.215

profesionalisme guru dan kebutuhan guru untuk proses belajar mengajar.⁶

c) Rapat Guru

Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Tujuannya adalah menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien.⁷

Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.⁸ Karena itu kepala sekolah harus menguasai sifat kepemimpinan yang baik,

⁶ Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 203

⁷ Rohman, Arif. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama, hal. 152

⁸ Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, ... hal. 203*

sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan’

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlakukan supervisi khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

- d) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah dalam melakukan supervisi harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah.

⁹ E. Mulyasa, (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, ... hal.215*

Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawankaryawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.¹⁰

Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Pelaksanaan supervisi dalam mengembangkan profesionalisme guru bukanlah sesuatu yang mudah, ada berbagai kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru yang pernah dialami penulis ketika masih menjabat kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan

Kurangnyasarana dan prasarana madrasah merupakan penghambat peningkatan profesionalisme guru, karena dengan tidak lengkapnya sarana dan prasarana, guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.

- 2) Rasa sungkan terhadap guru senior

Keakraban komunikasi yang terjalin antar anggota sekolah juga memudahkan supervisi yang diberikan karena guru tidak sungkan

¹⁰ Herabudin. (2011). *Administrasi dan Supervisi pendidikan, ... hal.210*

untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Namun apabila kepala sekolah merasa sungkan dalam berkomunikasi akan berakibat pada putusnya informasi yang diperoleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, sehingga upaya peningkatan profesi tidak dapat berjalan dengan lancar.

3) Kondisi finansial

Kondisi keuangan merupakan kendala dalam peningkatan profesionalisme guru karena dengan kondisi finansial yang kurang, sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan, fasilitas, serta sarana dan prasarana sekolah. Penyebab rendahnya mutu pendidikan secara umum antara lain miskinnya perancangan kurikulum, ketidak-cocokan pengelolaan gedung lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian manajemen, tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staf¹¹. Untuk membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pengajaran diperlukan supervisi. Dengan supervisi diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya. Supervisi diperlukan karena bertitiktolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi, dan suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang.¹²

Seorang guru yang tidak professional dalam menjalankan tugasnya disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat, serta hal-hal semaca itulah yang mengakibatkan guru tidak professional dalam mengajarnya. Guru

¹¹ Syafaruddin, Alwi. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, hal.1

¹² Sahertian. Piet. (2010). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Edisi Revisi, hal.1

adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang meenjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bias menjadi guru professional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan professional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Professional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bias menjadi guru professional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah adalah orang yang akan menjadikan sekolah itu maju, disamping dia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut.¹³

¹³ Paryadi. (2015). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA. *Manajer Pendidikan*. Vol. 9, No. 5, hal. 645

Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengatasi berbagai kendala dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan Kinerja guru agar terdapat peningkatan profesionalnya yang akan berdampak positif terhadap prestasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah terutama dalam pembinaan profesional guru yang mana dengan adanya pembinaan profesi diharapkan guru-guru mampu menjalankan tugasnya profesinya dengan maksimal agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai, adapun upaya-upaya dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

1) Berusaha melengkapi sarana dan prasarana

Kepala sekolah selalu berusaha untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan guru, hal ini karena sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pengembangan profesionalisme guru. Usaha yang dilakukan dalam melengkapi sarana dan prasarana dilakukan dengan mengemat pengeluaran sebaik mungkin dan dialokasikan pada sarana dan prasarana sekolah yang lebih dibutuhkan.

2) Bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf

Kepala sekolah ketika memberikan pembinaan selalu berhati-hati ketika berbicara. Kepala sekolah berusaha bersikap luwes dan berkomunikasi dengan baik dengan guru agar pengarahan yang diberikan dapat diterima.

3) Mencari sumber dana

Sumber dana yang kuat merupakan kunci keberhasilan pengembangan profesionalisme guru. Untuk memperkuat finansial sekolah maka dibutuhkan sumber dana lain, hal ini bisa diperoleh dari dukungan masyarakat serta wali murid dan guru yang bersinergi untuk memberikan bantuan dana.

Sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang bertugas mengarahkan, memberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas. Dengan dukungan yang optimal dari kepala sekolah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersaing dikancah pendidikan.¹⁴

Guru dan kepala sekolah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika sudah satu sama lain mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dngan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan

¹⁴ *Ibid, ... 655*

masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik sekolah meliputi gedung dan sarana lainnya maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan).

Keberadaan supervisi diharapkan menjadi motivator bagi guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik dan bersemangat untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan masa depan. Apabila guru di motivasi, maka diharapkan suasana sekolah akan lebih bergairah. Guru-guru pada akhirnya dapat bekerja dengan tenang, lebih tekun, tugas dan tanggung jawabnya dihadapi dengan senang hati, tidak mudah bosan apalagi putus asa ataupun menggerutu. Dengan dilaksanakannya supervisi secara baik dan sungguh-sungguh serta berkesinambungan, maka pendidikan akan terhindar dari kelemahan-kelemahan dalam permasalahan rendahnya mutu pendidikan. Dengan adanya peran supervisi, maka masalah pendidikan akan teratasi, dan kualitas pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1). Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan motivasi dan rasa aman dalam bekerja, menjalin hubungan kerja profesional, aktualisasi diri dan pengembangan diri guru, bertukar pendapat (*sharing*), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. 2). Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam

mengembangkan profesionalisme guru adalah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, adanya perasaan sungkan terhadap guru senior dan kondisi finansial sekolah yang masih kurang. 3). Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengatasi berbagai kendala dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah melengkapi sarana dan prasarana, bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf serta mengembangkan sumber dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2010). Profesionalisme Guru sebagai Wacana dalam Reformasi Pendidikan. *Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*. Halaman 24.
- Herabudin. (2011). *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mulayasa, E. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Cet-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasuha, Sutadji, M. dan Erwin, R. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal Administrative Reform* 1(2): 472-484.
- Paryadi. (2015). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA. *Manajer Pendidikan*. Vol. 9, No. 5.
- Purwanti, K., Murniati, A.R. dan Yusrizal. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika* XIV(2): 390-400.

- Rohman, Arif. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sahertian. Piet. (2010). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Edisi Revisi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, Alwi. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yuliana, Lia. (2007). Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No. 02.